

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang berpengaruh pesat pada perubahan sosial di suatu wilayah terhadap wilayah lainnya, membuat batas wilayah dari setiap negara seolah-olah tidak ada. Budaya dari masing-masing wilayah saling mempengaruhi antara satu sama lain, hal ini menyebabkan budaya Indonesia banyak dipengaruhi oleh budaya dari luar, mulai dari makanan, minuman, cara berpakaian, gaya hidup, sampai buku cerita anak.

Cerita budaya asing kini jauh lebih dikenal oleh anak-anak Indonesia dibanding cerita rakyat Indonesia, hal ini dapat dimengerti, karena cerita tersebut memang lebih dominan di layar televisi dibanding dengan cerita rakyat Nusantara.

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan tumbuh berkembang dalam masyarakat dari zaman ke zaman dan merupakan ciri khas (tradisi/budaya) pada bangsa (kota/tempat) tersebut. ([www.dongengceritarakyat.com](http://www.dongengceritarakyat.com)) Semakin terkenalnya cerita budaya asing pada anak-anak Indonesia, akan menyebabkan cerita yang merupakan bagian dari budaya masing-masing ini semakin tersingkir.

Orang Indonesia kini semakin sadar akan krisis identitas yang sedang dialami, dimana budaya sendiri lama kelamaan disingkirkan oleh budaya asing. Seiring peningkatan kepedulian masyarakat terhadap budaya masing-masing, semakin banyak usaha yang dilakukan untuk menjaga dan melestarikan budaya lokal. Cerita rakyat sebagai bagian dari budaya juga ikut berperan penting dalam melestarikan budaya lokal. Selain nilai budaya, cerita rakyat juga mengandung nilai moral yang secara turun temurun diajarkan kepada anak-anak.

Indonesia memiliki berbagai macam jenis cerita rakyat dari berbagai daerah dan suku yang berbeda-beda. Tetapi sesuai seleksi dari berbagai pihak dan juga pertimbangan

terhadap ketertarikan cerita itu sendiri, kini beberapa cerita rakyat yang luas dikenal oleh masyarakat, seperti Malin Kundang, Tangkuban Perahu, Danau Toba, Batu Menangis, dan lain sebagainya. Adapun cerita rakyat yang jarang dikenal oleh masyarakat luas, namun memiliki kualitas yang tidak kalah dengan cerita-cerita yang populer itu.

Tetapi satu fenomena yang menunjukkan bahwa cerita rakyat yang terdapat dalam buku-buku kumpulan cerita rakyat ini ternyata hanya beberapa dari sekian banyak cerita rakyat setempat. Artinya, cerita rakyat yang sama bisa berulang kali terlihat dalam buku kumpulan cerita rakyat yang berbeda. Hal ini menyebabkan semakin tersingkirnya cerita rakyat setempat lainnya.

Salah satu contohnya adalah cerita rakyat dari Banten. Cerita rakyat Banten juga beraneka ragam, dengan inti ajaran moral yang tidak kalah dengan cerita populer. Dari kejujuran, keberanian, hingga ketaatan pada orang tua, cerita-cerita tersebut juga sangat menarik. Namun sama seperti cerita rakyat lainnya, cerita-cerita dari Banten juga hanya beberapa yang terkenal saja, seperti Legenda Gunung Pinang, Pangeran Pandegelang Dan Putri Cadasari, Legenda Batu Kuwung, Asal Mula Karang Bolong, dan Masjid Terate Udik.

Mengategorikan sesuai dengan tempat asal cerita dan menceritakan tidak hanya cerita yang terkenal saja, diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan anak-anak terhadap cerita-cerita yang belum pernah dikenali dan kemudian menyukai cerita-cerita tersebut. Sehingga dapat memberikan pelajaran moral melalui cerita rakyat Indonesia kepada anak-anak, sekaligus melestarikan budaya setempat.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

### **1.2.1 Permasalahan**

Sesuai latar belakang masalah, maka permasalahan akan dibahas adalah sebagai berikut:

- Bagaimana meningkatkan minat baca anak-anak terhadap cerita rakyat Banten?
- Bagaimana memperkenalkan cerita rakyat Banten yang tidak populer kepada anak-anak?

### 1.2.2 Ruang Lingkup

Dalam laporan perancangan ini akan dibuat perancangan buku cerita yang berisi cerita rakyat Bantendengan judul Legenda Asal Usul Cikaputrian yang jarang dikenal oleh masyarakat luas dan wawasan budaya yang bersangkutan. Target pasar ditetapkan kepada anak sekolah dasar kelas 1 sampai 3sekolah dasar (umur 6 tahun sampai 8 tahun) yang bertempat tinggal di Jawa Barat, memiliki ketertarikan untuk membaca buku cerita dan tertarik untuk mengetahui cerita-cerita yang jarang atau tidak pernah diketahui.

### 1.3 Tujuan Perancangan

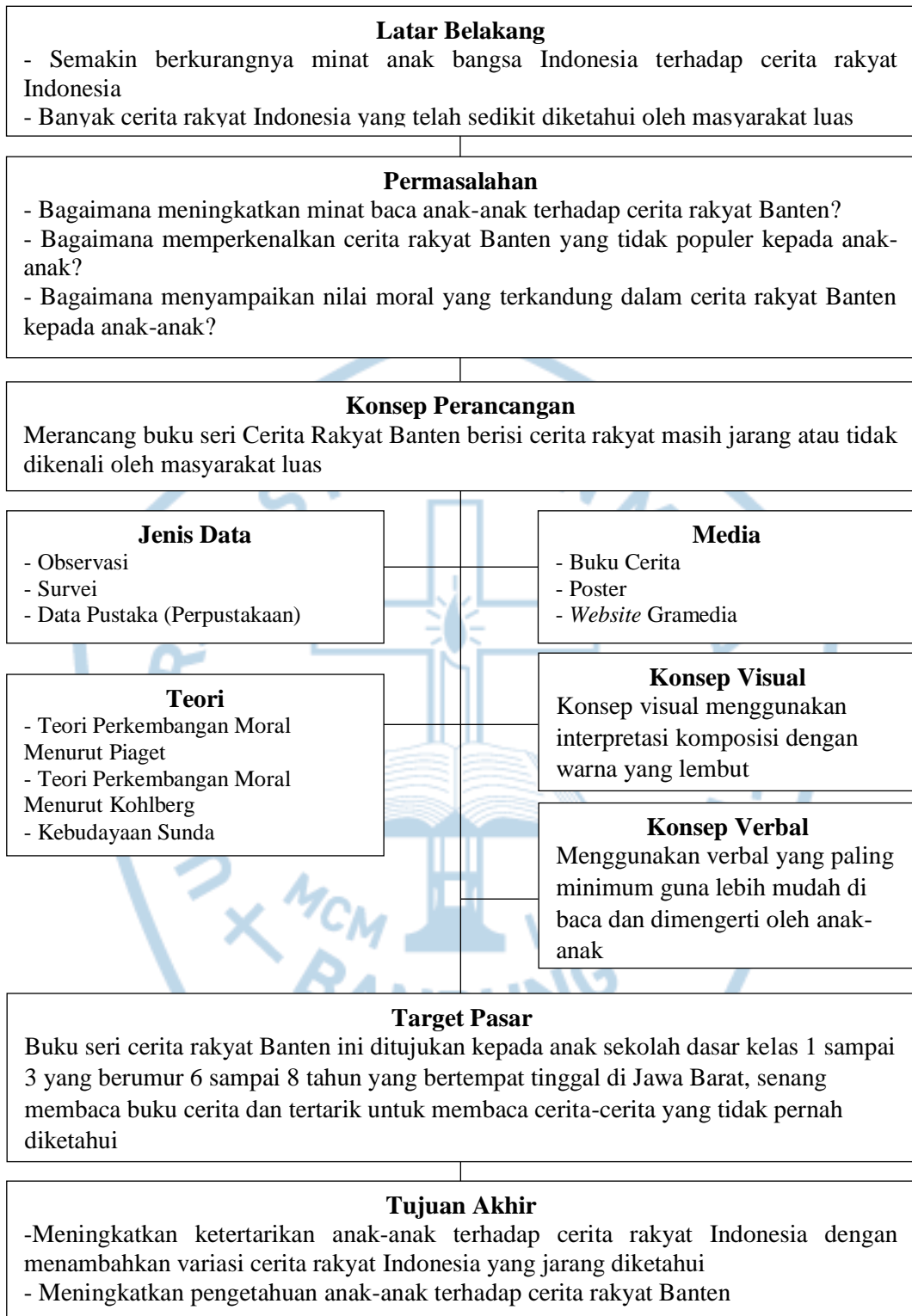
Dengan permasalahan yang telah disebut di atas, maka tujuan perancangan buku cerita ini adalah :

- Meningkatkan ketertarikan anak-anak terhadap cerita rakyat Banten dengan menambahkan variasi cerita rakyat Banten yang jarang diketahui.
- Meningkatkan pengetahuan anak-anak terhadap cerita rakyat Banten.

### 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data kepustakaan diambil melalui cerita rakyat Banten beserta observasi lapangan. Untuk menguatkan setiap pernyataan yang dikemukakan dalam laporan ini maka dilakukan juga uji berupa survei kepada beberapa sample target pasar.

## 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan